

# PENGARUH EKSPOR IMPOR TERHADAP CADANGAN DEVISA NEGARA STUDI PADA KOMODITI LADA

Maria Zaun Hani  
Agung Pujiyanto  
Endro tjahyono

## ABSTRACT

*Pepper is one of the main commodities in meeting human needs so that some countries do import export activities, with the aim of meeting needs in the country and increase the country's income. The purpose of this study is to determine how much influence the activity of export and import of pepper to the development of foreign exchange reserves, to determine the effect of volume and pepper export value to the development of foreign exchange and know the volume and value of imports pepper to the decline in foreign exchange reserves, researchers will indicate simultaneous effect on exports and imports of pepper to the foreign exchange reserves. Research data from using time series from 2000 to 2013. The regression analysis method linear and then using simple linear regression analysis. Statistical Product and Service Solutions (SPSS) were used for analysis. Results of this study shows that Indonesia as a country exporting and importing pepper contributing to the agricultural sector as well as the influence simultaneously of the international reserves position.*

**Keywords:** *Pepper, export, import and foreign exchange reserves*

## PENDAHULUAN

Setiap negara tentu memiliki perbedaan baik dilihat dari sumber daya alamnya, iklim, letak geografisnya, penduduk, tenaga kerja, keadaan struktur ekonomi dan sosialnya. Perbedaan-perbedaan ini menyebabkan setiap negara memiliki ketergantungan satu dengan yang lainnya saling membutuhkan sehingga terciptalah perdagangan internasional. Devisa memiliki fungsi yang pada umumnya sama seperti fungsi uang, hanya saja digunakan dalam lingkup transaksi internasional atau antarnegara sebagai pembayaran antarnegara. Kelancaran

internasional juga dipengaruhi oleh banyak sedikitnya jumlah cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara. Bila cadangan devisa semakin banyak, maka pendapatan nasional juga semakin meningkat. Maka secara tidak langsung, peningkatan pendapatan nasional dipengaruhi oleh kegiatan ekspor impor. Salah satu faktor terjadinya perdagangan internasional adalah terbatasnya sumber daya. Lada merupakan komoditas ekspor yang menduduki urutan kelima, setelah kelapa sawit, kopi, karet dan kakao.

Lada (*Piper nigrum L.*) merupakan salah satu jenis rempah yang paling penting diantara rempah-rempah lainnya

(*King of Spices*), baik ditinjau dari segi perannya dalam menyumbangkan devisa negara maupun dari segi kegunaannya yang sangat khas dan tidak dapat digantikan dengan rempah lainnya. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil utama lada dan mempunyai peranan penting dalam perdagangan lada dunia. *International Pepper Community (IPC)* dan *Food and Agriculture Organization of The United Nations (FAO)* mencatat bahwa lada memiliki tempat yang penting dalam perdagangan rempah-rempah dunia, karena menjadi komoditi pertama yang diperdagangkan secara internasional dan membuka rute perdagangan antara “Dunia Barat” dan “Dunia Timur”. penelitian yang dilakukan oleh Juniarta R. Pinem, 2009 tentang pengaruh ekspor, impor serta kurs nilai tukar rupiah terhadap cadangan devisa negara terkait dengan nilai kurs, kegiatan ekspor mampu meningkatkan cadangan devisa negara sedangkan impor menyebabkan cadangan devisa menurun.

#### TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu untuk meneliti pengaruh secara simultan kegiatan ekspor impor lada terhadap posisi cadangan devisa negara yang dimana Indonesia sebagai negara pengekspor utama lada, serta sebagai negara pengimpor lada untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri.

#### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Sugiyono, (2003:14)

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda menggunakan data time series, tahun 2000-2013 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur, Indonesia dengan kode Hs Code : 0904.11.1000 (*white pepper*) dan HS Code : 0904.11.2000 (*black pepper*). Analisis regresi linear berganda yang diukur dengan uji asumsi klasik yang dimana terdapat 3 asumsi klasik yang tidak terpenuhi sehingga terdapat data yang tidak signifikan hingga akhirnya analisis regresi sederhana menjadi alternatif yang tepat dalam penelitian ini.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Lada (*Piper Nigrum L*) merupakan tanaman rempah-rempah yang potensial dan mempunyai nilai tinggi dalam perdagangan internasional. Di pasar internasional, lada Indonesia mempunyai kekuatan dan daya jual tersendiri karena cita rasanya yang khas. (Yuhono 2005).

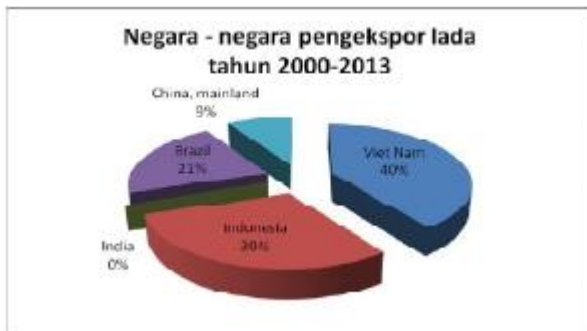


Sumber : FAOSTAT Date: Sun Jul

16:51:09 CEST 2015

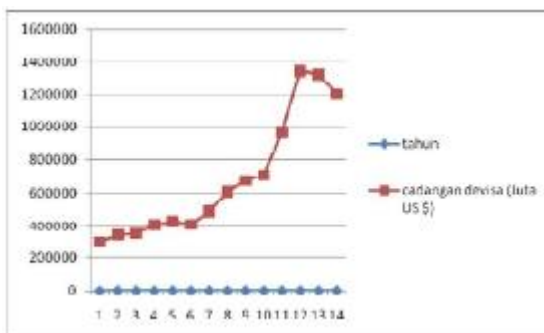
Tidak hanya negara eksportir lada yang cukup menarik, kontribusi yang diberikan sangatlah diperhitungkan oleh suatu negara. Paris sebagai pengimpor lada peringkat pertama dan terbesar, Amerika Serikat (USA) mempunyai peringkat kedua sebagai negara importir lada terbesar dunia, dengan memberikan

kontribusi volume impor sebesar 6%, oleh negara India dan diikuti beberapa negara lainnya.



Sumber : FAOSTAT Date: Sun Jul 05 16:51:09 CEST 2015

Pada gambar di atas menunjukkan bahwa negara eksportir lada terbesar di dunia selama tahun 2000-2013, masih dipimpin oleh Vietnam, dengan kontribusi sebesar 40%. kemudian pada peringkat kedua, dengan kontribusi 30% oleh Indonesia dan diikuti oleh beberapa negara lain yang persentase kontribusi dibawahnya.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia 2015

Perkembangan cadangan devisa dari tahun 2000 sampai 2013 mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Dan pada tahun ke 12, yakni pada tahun 2011 sampai 2013 mengalami sedikit penurunan.

### Pergerakan Harga Rata-rata Tahunan Lada Putih Indonesia, Lada Putih Vietnam, dan Lada Hitam Dunia (USD/ton)

Tahun	Lada Putih Indonesia	Lada Putih Vietnam	Lada Putih Dunia	Lada Hitam Dunia
2001	1.850,34	2.158,82	2.198,39	1.712,69
2002	1.570,76	1.215,21	1.795,30	1.499,28
2003	2.249,98	1.995,56	2.271,21	1.523,76
2004	1.969,81	1.868,78	2.183,74	1.426,73
2005	1.730,13	1.931,63	1.928,87	1.393,83
2006	2.212,29	1.690,30	2.300,82	1.885,04
2007	3.785,35	4.542,58	4.244,70	3.107,21
2008	4.764,98	4.858,86	4.774,16	3.272,45
2009	4.060,63	3.541,81	3.866,81	2.600,26
2010	5.169,54	4.970,00	5.183,08	3.639,04
2011	8.752,85	7.956,00	8.528,17	6.127,08
2012	7.709,95	-	-	-
2013	8.240,50	-	-	-
Rata-rata	3.465,15	3.339,05	3.570,48	2.562,49

Sumber: Ginting (2014)

Dengan data tersebut membuktikan bahwa, yang pertama yaitu peningkatan penawaran ekspor lada putih Indonesia yang menjadikan harga lada putih Indonesia lebih kompetitif, akan menjadikan lada putih Indonesia lebih berdaya saing di pasar lada putih dunia, yang pada akhirnya memungkinkan Indonesia untuk menjaga dan bahkan

meningkatkan pangsa pasar lada putihnya tersebut.

Strategi yang tepat membutuhkan dukungan kebijakan yang tepat pula agar dapat berjalan dengan baik. Adapun kebijakan-kebijakan yang perlu diambil guna menjalankan “strategi peningkatan ekspor lada putih” ini antara lain:

1. Meningkatkan produktivitas tanaman lada; yang diantaranya, dapat dicapai melalui: (1) penanggulangan serangan hama penyakit pada tanaman lada; (2) menjamin ketersediaan dan kemudahan akses pupuk (misalnya harga pupuk yang lebih murah/terjangkau oleh petani); dan

Nilai Sektor Komoditas Non Migas

Tahun	sektor industri (ribu USD)	sektor pertanian (ribu USD)	sektor pertambangan (ribu USD)	lain-lain (ribu USD)
2005	55.129.765	2.878.216	8.010.290	742.055
2006	65.542.286	3.668.200	11.232.421	486.100
2007	75.802.142	3.713.687	12.399.670	543.886
2008	88.894.049	5.410.566	13.878.590	445.448
2009	74.147.503	4.347.117	19.946.482	588.459
2010	9.153.760	4.991.380	25.546.863	724.032
2011	122.291.010	5.145.977	34.288.814	995.053
2012	113.573.338	5.584.275	31.379.069	925.801
2013	112.112.933	5.794.445	31.093.951	959.375

15

Sumber :<http://data.ukp.go.id/> diakses Juli 2015

Pada tahun 2005 sampai 2013, komoditas non migas yang memberikan kontribusi pada kenaikan posisi cadangan devisa disebabkan oleh peranan sektor industri, pertanian, pertambangan, ekspor lain-lain dan nilai pada komoditas migas.

Dalam sektor industri, antara lain komoditas minyak sawit, bahan kimia, gelas, keramik dan lain sebagainya. Sektor pertanian, meliputi komoditas batubara, nikel, tambaga dan lainnya. Pada sektor pertambangan terlihat menduduki posisi kedua setelah kontribusi sektor industri.

(3) penggunaan teknologi yang efektif dan efisien.

2. Mencegah alih fungsi dan menambah luasan lahan tanaman lada, yang keduanya harus diiringi oleh upaya peningkatan produktivitas tanaman lada.

3. Menjaga mutu lada putih Indonesia.

Poin 1 dan 2 merupakan upaya meningkatkan produksi lada putih Indonesia untuk meningkatkan penawaran ekspornya. Sementara, poin 3 merupakan upaya agar lada putih Indonesia tetap memiliki *positioning* yang baik di pasar negara importir.

Sektor lain-lain merupakan ekspor komoditas non migas yang tidak teridentifikasi.

Pada tahun 2000, produksi lada mencapai 69.087.000 kg dan digunakan untuk ekspor sebesar 3.388.752 kg, maka total kebutuhan lada dalam negeri adalah 65.692.187 kg. Tahun 2001, terjadi peningkatan produksi lada hingga jumlahnya menjadi 82.078.000 kg, namun jumlah volume ekspor justru meningkat di tahun tersebut sekitar 10% dari kebutuhan lada di tahun sebelumnya, sehingga menyebabkan jumlah total kebutuhan dalam negeri menurun. Meskipun jumlah produksi meningkat dan terjadi penurunan

volume ekspor impor, maka total terpengaruh oleh kedua hal

Tahun	Produksi Lada (KG)	TOTAL KEBUTUHAN
		LADA DALAM NEGERI (KG)
2000	69.087.000	65.962.187
2001	82.078.000	51.922.901
2002	90.181.000	86.992.813
2003	90.740.000	90.542.334
2004	77.008.000	75.328.162
2005	78.328.000	45.820.485
2006	77.534.000	43.763.541
2007	74.131.000	38.660.879
2008	80.420.000	31.826.459
2009	82.834.000	34.418.752
2010	83.662.000	24.724.989
2011	87.089.000	55.534.153
2012	87.841.000	30.283.141
2013	91.039.000	47.647.785

tersebut seperti yang tampak pada tabel berikut ini.

kebutuhan lada pun tidak akan banyak

Sumber : <http://aplikasi.pertanian.go.id> dan Badan Pusat Statistik 2015, diolah

### Analisis Data

#### 1. Uji Multikolinieritas

Asumsi ini digunakan untuk melihat apakah masing-masing variabel bebas memiliki kesamaan. Bila variabel bebas memiliki kesamaan, maka dimungkinkan terjadi korelasi antara variabel bebas tersebut.

Coefficients<sup>a</sup>

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		95% Confidence Interval for B		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Lower	Upper	Tolerance	VIF
						Bound	Bound		
Model 1 (Constant)	351994.223	59092.214		5.957	.000	218318.349	485670.098		
total_nil_imp	.017	.015	.139	1.119	.292	-.017	.050	.463	2.159
total_vol_imp	.106	.046	.441	2.319	.046	.003	.210	.196	5.101
total_nil_eksp	.002	.001	.645	2.818	.020	.000	.003	.136	7.369
total_vol_eksp	-.004	.003	-.240	-1.426	.188	-.011	.002	.251	3.984

a. Dependent Variable: caddev

Sumber : data BPS, diolah

Berdasarkan tabel diatas, ada tidaknya multikolinieritas bisa dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF), nilai VIF harus dibawah 10. Artinya dalam uji multikolinieritas, hasilnya data tersebut memenuhi uji asumsi klasik yang pertama.

#### 3. Uji Auto korelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 <sup>a</sup>	.936	.908	114658.106	2.488

a. Predictors: (Constant), total\_vol\_eksp, total\_nil\_imp, total\_vol\_imp, total\_nil\_eksp

b. Dependent Variable: caddev

Sumber : data BPS, diolah

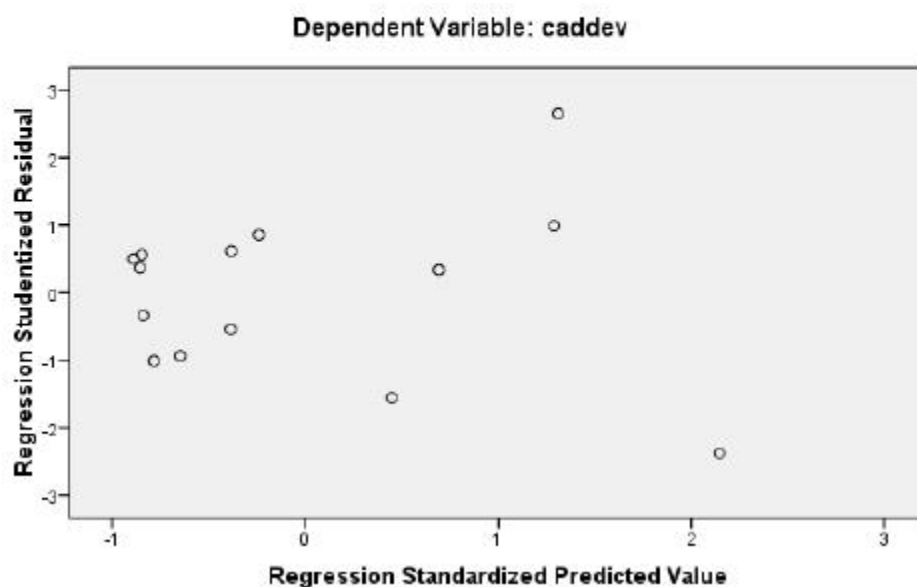
Berdasarkan tabel di atas nilai Durbin-Watson 2.488. Nilai ini berada di luar nilai Tabel Durbin-Watson ( $2.0296 < dw < 1.9704$ ) berarti terjadi korelasi diantara variabel pengganggu, regresi yang baik tidak boleh terjadi Auto Korelasi

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat konsistensi masing-masing varian variabel. Dari gambar *scatterplot* di bawah ini,

menunjukkan bahwa titik-titiknya mengumpul di sebagian sisi *scatterplot* tersebut. Ini berarti ada heteroskedastisitas dan berarti telah terjadi ketidak konsistensian nilai varian residual, karena titik-titik pada *scatterplot* terbukti membentuk suatu pola dan tidak menyebar seperti yang tampak pada gambar berikut ini.

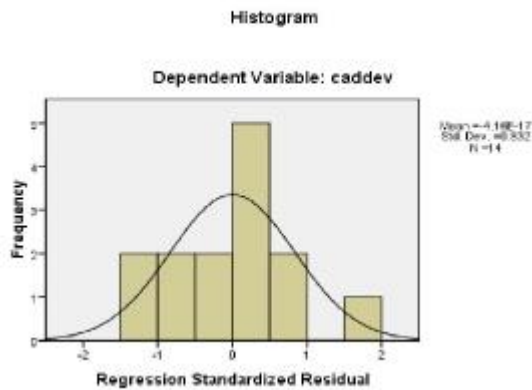
Scatterplot



#### 4. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk melihat normalitas data yang digunakan

dalam regresi. Dilihat dari histogram di bawah ini, grafik menunjukkan condong ke sebelah kanan yang berarti sebagian data tidak normal sehingga telah terbukti dari histogram yang tampak di bawah ini.



#### Hasil Output Pengujian Regresi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 <sup>a</sup>	.936	.908	114658.106	2.488

a. Predictors: (Constant), total\_vol\_eksp, total\_nil\_imp, total\_vol\_imp, total\_nil\_eksp

b. Dependent Variable: caddev

Sumber : data Badan Pusat Statistik, diolah

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan nilai R = 0,968 yang artinya adanya pengaruh yang sangat kuat pada variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### A. Uji Parsial

Berdasarkan tabel dibawah ini dengan uji secara bersama-sama, ada 2 variabel (total

volume ekspor dan total nilai impor) yang terbukti tidak signifikan. Hal ini terjadi karena uji klasik tidak terpenuhi, maka untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	35199.59092			5.957	.000
total_vol_eksp	-.004	.003	-.240	-	.188
total_nil_eksp	.002	.001	.645	2.818	.020
total_vol_imp	.106	.046	.441	2.319	.046
total_nil_imp	.017	.015	.139	1.119	.292

a. Dependent Variable:  
caddev

Sumber : data BPS, diolah

#### B. Uji Regresi Linier Sederhana

Berikut ini penulis akan melakukan analisis regresi sederhana untuk

menguji masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat untuk menunjukkan kuat lemahnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5.4.A. Uji R total volume ekspor terhadap cadangan devisa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.690 <sup>a</sup>	.476	.433	284166.562

a. Predictors: (Constant), total\_vol\_eksp

Tabel 5.4.B. Uji R total nilai ekspor terhadap cadangan devisa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 <sup>a</sup>	.836	.823	158945.452

a. Predictors: (Constant), total\_nil\_eksp

Sumber : BPS, diolah

Tabel 5.4.C. Uji R total impor terhadap cadangan devisa



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924 <sup>a</sup>	.855	.842	149799.154

a. Predictors: (Constant), total\_vol\_imp

Tabel 5.5.4.1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.751 <sup>a</sup>	.564	.528	259176.800

a. Predictors: (Constant), total\_nil\_imp

C. Uji Hipotesis

Di dalam penelitian ini, hipotesis yang peneliti sajikan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh ekspor impor lada terhadap cadangan devisa adalah sebagai berikut :

1. Ho ; tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat
2. Ha ; adanya pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat

Hipotesis 1 :

Hipotesis 2 :

Berikut ini penulis sajikan hasil uji variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 5.5.1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana total nilai ekspor terhadap cadangan devisa

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	327428.383	62216.306		5.263	.000
	total_nil_eksp	.003	.000	.914	7.827	.000

a. Dependent Variable: caddev

Tabel 5.5.2. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana total volume ekspor terhadap cadangan devisa

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	300195.436	138569.390		2.166	.051
total_vol_eksp	.012	.004	.690	3.305	.006

a. Dependent Variable: caddev

Sumber : Data BPS, diolah

Tabel 5.5.3 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana total volume impor terhadap cadangan devisa

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	307672.99	60032.172		5.125	.000
total_vol_imp	.222	.027	.924	8.395	.000

a. Dependent Variable: caddev

Sumber : Data BPS, diolah

Tabel 5.5.4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana total nilai impor terhadap cadangan devisa

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	497763.198	83721.772		5.945	.000
total_nil_imp	.090	.023	.751	3.944	.002

a. Dependent Variable: caddev

Sumber : Data BPS, diolah

Tabel 5.5.6. Hasil uji varian seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat

ANOVA<sup>b</sup>

<u>Model</u>		Sum of Squares	df	<u>Mean Square</u>	F	Sig.
1	Regressi on	1.733E12	4	4.331E11	32.948	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.183E11	9	1.315E10		
	Total	1.851E12	13			

a. Predictors: (Constant), total\_vol\_eksp, total\_nil\_imp, total\_vol\_imp, total\_nil\_eksp

Sumber : Data BPS, diolah

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Bisa dilihat dari tingkat signifikansi (probabilitas) yang dipersyaratkan 0.05.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uji penelitian yang penulis lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan jika diuji secara serempak. Perlunya memasukkan variabel kurs dan kebutuhan dalam negeri sebagai variasi tambahan dalam analisis oleh peneliti selanjutnya

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Mangga Barani, 2011. Grand Skenario Revitalisasi Lada

Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati, *Dasar-dasar ekspor impor* (Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN, 2013), h.8.

Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati, *Dasar-dasar ekspor impor* (Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN, 2013), h.9.

Astuti Purnamawati dan Sri Fatmawati, *Dasar-dasar ekspor impor* (Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN, 2013), h.12.

Case, Karl E., Fair, Ray C. 2007. Prinsip-prinsip Ekonomi. Edisi kedelapan. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Gandhi, Dyah Virgoana. 2006. Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia. PPSK. Jakarta.

Gujarati, Damodar N. 2006. Dasar-dasar Ekonometrika Jilid 1 dan 2. Edisi Ketiga.

Lindawati, Rita D. 2014. Relaksasi Ketentuan Fasilitas KITE (Kemudahan Impor Tujuan

Ekspor) Sebagai Salah Satu Kebijakan Ekonomi Pemerintah Untuk Mendorong Ekspor

Indonesia. Dalam Artikel Kepabeanan dan Cukai. Laman

<http://www.bppk.depkeu.go.id/publikasi/artikel/148-artikel-bea-dan-cukai/20293-relaksasi->

[ketentuan-fasilitas-kite-kemudahan-impor-tujuan-ekspor-sebagai-salah-satu-kebijakan-](#)

[ekonomi-pemerintah-untuk-mendorong-ekspor-indonesia](#) . Diakses 16 Januari 2015. Wahyudi,

D. 2011. PPN Atas Ekspor Jasa Kena Pajak. Dalam laman <http://dudiwahyudi.com/pajak/pajak->

[pertambahan-nilai/ppn-atas-ekspor-jasa-kena-pajak.html](#)